

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Peranan yang diberikan sektor pertanian diantaranya menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dari hasil ekspor pertanian, serta membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.

Dalam perekonomian Indonesia, Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis sektor pertanian yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasilnya biasa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetika, dan industri sabun.

Menurut data BPS, Propinsi Sumatera Utara sebagai salah satu propinsi penghasil minyak yang berbahan dasar kelapa sawit terbesar di Indonesia. Data luas lahan perkebunan kelapa sawit propinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Utara

LuasTanaman danProduksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten, 2014					
Kabupaten/Kota	LuasTanaman (ha)				Produksi TBS
	T B M	T M	T T M	Jumlah	(ton)
Kabupaten					
1. N i a s	-	-	-	-	-
2. Mandailing Natal	4 210,00	11 985,00	23	16 218,00	49 625,00
3. Tapanuli Selatan	2 202,00	2 945,00	35	5 182,00	12 325,00
4 .Tapanuli Tengah	1 602,00	1 677,00	34	3 313,00	6 225,00
5. Tapanuli Utara	10	13	11	34	18
6. Toba Samosir	145	512	11	668	829
7. Labuhanbatu	2 785,00	31 845,00	82	34 712,00	123 625,00
8. A s a h a n	7 018,00	66 222,00	1 592,00	74 832,00	172 591,00
9. Simalungun	3 385,00	25 585,00	70	29 040,00	114 100,00
10.D a i r i	37	118	16	171	300
11.K a r o	586	795	12	1 393,00	1 900,00
12.Deli Serdang	2 7096,00	11 784,00	86	14 666,00	42 762,00
13.L a n g k a t	6 300,00	39 570,00	421	46 291,00	146 521,00
14.Nias Selatan	670	26	5	701	32
15.Humbang Hasundutan	52	180	25	257	150
16.Pakpak Bharat	143	1 168,00	83	1 394,00	1 191,00
17.Samosir	-	-	-	-	-
18.Serdang Bedagai	1 945,00	10 706,00	35	12 686,00	40 885,00
19.Batu Bara	2 258,00	6 272,00	370	8 900,00	24 685,00
20.Padang Lawas Utara	9 365,00	17 529,00	120	27 014,00	68 421,00

21.Padang Lawas	7 000,00	25 830,00	80	32 910,00	101 000,00
22.Labuhanbatu Selatan	1 762,00	40 170,00	608	42 540,00	142 421,00
23.Labuhanbatu Utara	4 632,00	59 660,00	624	64 916,00	192 222,00
24.Nias Utara	-	-	-	-	-
25.Nias Barat	-	-	-	-	-
Kota					
78. Gunungsitoli	-	-	-	-	-
Sumatera Utara 2014	58 903,00	354 592,00	4 343,00	417 838,00	1 241 828,00
2013	62 522,00	327 580,00	3 888,00	393 990,00	6 735 795,45
2012	63 213,86	343 849,70	3 336,86	410 400,42	5 197 209,32
2011	58 550,03	343 669,58	3 579,73	405 799,34	5 428 535,14
2010	56 866,02	335 140,99	2 649,95	394 656,96	5 084 166,83

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang diharapkan. Karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya. Hasil penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus lebih besar dari modal biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam perusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan

modal usaha yang besar seperti biaya pupuk, pembelian lahan baru ataupun lahan jadi, biaya perawatan tanaman, alat, dan juga tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilannya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Di Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu terdapat beberapa Desa/Kelurahan yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit, yaitu di Desa Padang Matinggi, Desa Padang Bulan, Desa Aek Paing, dan Desa Sirandorung. Namun ada juga masyarakat yang menggeluti usahatani kelapa sawit disamping pekerjaan pokok yang lain.

Dalam tujuan meningkatkan pendapatannya, petani di desa tersebut dihadapkan pada keterbatasan modal, yaitu modal operasional yang digunakan dalam pemeliharaan lahan. Luas lahan yang dimiliki juga mempengaruhi pendapatan petani. Keterbatasan lahan yang dimiliki membuat produktivitas petani kurang maksimal dalam meningkatkan pendapatan. Disamping faktor harga

sawit yang menurun, hubungan antara keterbatasan modal dan luas lahan menjadi faktor yang menentukan pendapatan petani. Semakin luas lahan, semakin besar modal yang diperlukan. Jika luas tanaman kelapa sawit tidak berubah atau tetap maka produktifitas kelapa sawit tentu secara otomatis akan stagnan. Hal itu menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak maksimal, karena modal operasional yang dikeluarkan terbatas maka produktivitas lahan menjadi menurun dan pendapatan petani menjadi kurang maksimal. Keterbatasan modal dan luas lahan menjadi kendala petani dalam mendapatkan keuntungan maksimal.

Dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit, yang menjadi perhatian peneliti adalah faktor internal petani itu sendiri, yaitu modal usaha dan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani. Petani bertujuan tidak hanya sekedar memperoleh produksi usahatani yang tinggi, tetapi juga penerimaan atau pendapatan yang mereka peroleh juga tinggi. Modal meliputi biaya yang akan dikeluarkan petani mulai dari awal bertani hingga saat panen. Begitupun dengan luas lahan yang juga dapat mempengaruhi pendapatan petani, dimana semakin luas lahan seorang petani akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga pendapatan petani dapat meningkat disamping biaya produksi yang juga bertambah seiring bertambahnya luas lahan petani.

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat menjanjikan. Jika dikelola dengan baik usahatani kelapa sawit sangat menguntungkan. Kelapa sawit merupakan tanaman serbaguna, dengan nilai yang paling tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit. Namun keterbatasan modal

dan lahan menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas yang mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani Kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani Kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu ?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani Kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh faktor modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani Kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apakah terdapat pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.
2. Bagi petani, sebagai bahan pedoman bagi petani Kelapa sawit dalam rangka meningkatkan pendapatan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.